

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan seks merupakan upaya untuk pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai isu-isu seksual yang diberikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Azhari et al., 2025). Pendidikan seks tidak hanya mencakup aspek biologis, melainkan juga meliputi pengenalan anggota tubuh, perbedaan jenis kelamin, serta nilai moral dan norma sosial yang berkaitan dengan gender (Putri, 2025).

*World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* (2018) menyatakan bahwa pendidikan seks merupakan bagian dari proses perkembangan anak yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia. Penyampaian informasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap yang mendukung kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan anak dalam jangka panjang (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, 2018).

Pendidikan seks yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak terlepas dari peran lingkungan terdekat, khususnya keluarga, sebagai faktor penentu keberhasilan penyampaian informasi. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak (Wajdi & Arif, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa masih banyak orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan serta menganggap pendidikan seks sebagai topik yang tabu, sehingga merasa canggung dan bingung dalam menyampaikannya kepada anak (Sejati & Mufida, 2021; Bangsawan & Yusria, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan seks dalam keluarga belum disampaikan secara optimal, padahal orang tua memiliki peran penting sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membantu anak memahami perubahan dan perkembangan dirinya melalui pemberian informasi yang tepat dan sesuai usia (Azhari et al., 2025).

Kurangnya pendidikan seks sejak dini berdampak pada rendahnya pengetahuan anak serta munculnya kesalahpahaman mengenai tubuh dan perubahan fisik. Kondisi ini menyebabkan anak kurang siap memahami isu-isu dasar seksualitas dan meningkatkan kerentanan terhadap kekerasan seksual (Sejati & Mufida, 2021).

UNICEF (2024) melaporkan bahwa kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi masalah serius secara global, dengan lebih dari 370 juta anak perempuan (sekitar 1 dari 8) pernah mengalami pemerkosaan atau serangan seksual sebelum usia 18 tahun. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 28.831 kasus kekerasan terhadap anak dalam kurun waktu 2020-2025, di mana kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk kasus terbanyak dan sebagian terjadi di lingkungan anak usia dini (KPAI, 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan laporan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) yang mencatat 3.547 pengaduan kasus terhadap anak sepanjang tahun 2023 (Novianto et al., 2024). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) menunjukkan data yang dimulai sejak 1 Januari 2025, sebanyak 62% korban kekerasan adalah anak-anak, dengan jumlah korban perempuan di Jawa Barat mencapai 1.951 dari total 2.337 kasus, di mana bentuk kekerasan yang paling banyak adalah kekerasan seksual sebanyak 1.128 kasus (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2025).

Kondisi serupa juga ditemukan di wilayah Tasikmalaya. Data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) menunjukkan terdapat 202 kasus kekerasan sepanjang tahun 2025. Kekerasan seksual merupakan bentuk kekerasan yang paling dominan dengan 55 kasus, diikuti oleh kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan dalam rumah tangga. Data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak merupakan kelompok yang rentan menjadi korban berbagai bentuk kekerasan, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan perlindungan yang lebih komprehensif untuk menekan angka kejadian di wilayah tersebut (Rojak, 2025).

*International Technical Guidance on Sexuality Education* oleh UNESCO, WHO, dan UNICEF (2018) menegaskan bahwa pendidikan seks perlu diberikan sejak usia dini sesuai tahap perkembangan anak. Anak

usia 5-6 tahun telah mampu mengenali tubuhnya, memahami perbedaan jenis kelamin, serta mulai mengenal konsep batasan diri dan privasi. Usia ini juga termasuk dalam masa *golden age* yang ditandai dengan perkembangan otak yang pesat dan tingginya daya serap informasi dalam lingkungan keluarga (UNESCO, 2018). Oleh karena itu, orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun menjadi fokus utama dalam pemberian edukasi pendidikan seks sejak dini.

Lingkungan keluarga merupakan konteks pertama yang membentuk interaksi antara ibu dan anak sejak masa awal kehidupan. Interaksi tersebut memberikan dampak besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak pada tahap awal. Kualitas hubungan ibu dan anak berkaitan erat dengan proses pembentukan pemahaman dasar anak. Ibu berperan sebagai tokoh utama dalam memberikan pendidikan kesehatan, termasuk pendidikan seksual sejak dini. (Preib et al., 2025).

Penelitian Laily (2023) mengenai pengaruh media booklet *Sex Education For Early Childhood* (SEFEC) menunjukkan bahwa media cetak mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pendidikan seks karena informasi disajikan secara sederhana, menarik, dan mudah diingat (Utami, 2023).

Penelitian lain mengenai efektivitas edukasi gizi berbasis penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa media ini secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Diarti et al., 2024).

Meskipun konteks edukasi yang diberikan berbeda, efektivitas media lembar balik didukung oleh penyajian informasi yang teratur, terstruktur, dan interaktif, sehingga relevan digunakan pada berbagai topik kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan determinan penting dalam keberhasilan pemberian pendidikan seks pada anak usia dini, serta menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut dapat difasilitasi melalui penggunaan media cetak. Hingga kini, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh edukasi media lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak berusia 5-6 tahun masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks penggunaan media lembar balik sebagai media pendidikan seks bagi ibu.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Abror dengan mempertimbangkan kondisi wilayah yang memiliki kerentanan terhadap kasus kekerasan seksual pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) PPA Kota Tasikmalaya pada tanggal 23 Februari 2026, diketahui bahwa pada periode Januari-Februari 2026 masih ditemukan kasus kekerasan di wilayah Kecamatan Mangkubumi. Kondisi tersebut juga didukung oleh

pemberitaan Tribun Priangan (2025) yang melaporkan adanya satu kasus kekerasan seksual terhadap anak di wilayah Kecamatan Mangkubumi.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al-Abror menunjukkan bahwa hingga saat ini belum terdapat program edukasi khusus bagi orang tua terkait pendidikan seks pada anak usia dini. Selain itu, pendidikan seks masih dipandang sebagai topik yang tabu oleh sebagian orang tua sehingga pembahasannya cenderung dihindari. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan pengetahuan orang tua sebagai upaya preventif dalam melindungi anak dari risiko kekerasan seksual.

Keterbatasan pemanfaatan media edukasi yang terstruktur menunjukkan perlunya pengkajian terhadap penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Abror Kota Tasikmalaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Abror Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan).
- b. Memperoleh skor pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan intervensi media lembar balik.
- c. Memperoleh skor pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun sesudah diberikan intervensi media lembar balik.
- d. Menganalisis perbandingan rata-rata skor pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan lembar balik.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini akan memfokuskan pada analisis pengaruh pemberian edukasi kepada orang tua tentang pendidikan seks pada anak menggunakan media lembar balik terhadap skor pengetahuan orang tua di wilayah Mangkubumi TK Al-Abror, menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan mengisi kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif di bidang keilmuan sebagai media edukasi dan upaya promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Orang Tua**

Menambah pengetahuan dan memudahkan orang tua dalam mendapatkan informasi terkait pendidikan seks bagi anak.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Menjadi tambahan kajian pustaka bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, khususnya jurusan kebidanan dengan menitikberatkan upaya promotif dan preventif pendidikan seks anak.

#### **c. Bagi TK Al-Abror**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai media dalam penyampaian edukasi mengenai pendidikan seks.

#### d. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif media edukasi yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan dalam memberikan edukasi kepada orang tua terkait pendidikan seks pada anak usia dini.

#### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji atau mengembangkan pendidikan seks pada anak usia dini.

### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dengan hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti, Tahun &amp; Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Anisa Fitria, Yulia Herliani, Sariestyia Rismawati, Analisis Kelayakan Media Aplikasi Berbasis Android Tentang	Metode yang digunakan adalah <i>Research and Development</i> (R&D).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi TANGKIS dinyatakan layak digunakan sebagai media pendidikan	Subjek penelitian orang tua.	Metode yang digunakan adalah R&D, Media Aplikasi.

<p>Kekerasan Seksual (TANGKIS) Bagi Orang Tua Siswa Di TK Mangkubumi Kota Tasikmalaya, 2020</p>	<p>bagi orang tua berdasarkan penilaian ahli materi (96%), ahli media (94%), dan hasil rata-rata uji coba kelompok kecil (90,33%) (Fitria et al., 2020).</p>		
<p>Laily Putri Utami, Pengaruh Media <i>Booklet Sex Education For Early Childhood</i> (SEFEC) Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini, 2023</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Eksperimental desain one group pretest</i>. Hasil sebelum dan setelah pemberian media <i>booklet</i> SEFEC mengenai pendidikan seks pada anak terdapat perbedaan dengan selisih nilai rata-rata 15,417. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh media booklet SEFEC terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni (Utami, 2023).</p>	<p>Subjek penelitian orang tua, metode penelitian Quasi Eksperimental.</p>	<p>Media <i>Booklet</i>, Lokasi Penelitian.</p>
<p>Amandala et al., Pengembangan</p>	<p>Metode penelitian yang</p>	<p>Hasil validasi ahli materi 89%, validasi</p>	<p>Membahas pendidikan seks, Subjek yang diteliti adalah anak, metode</p>

Media Pembelajaran <i>Big Book</i> Pada Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun, 2023	digunakan adalah metode R&D.	ahli media 92%. Hasil uji efektivitas memperoleh 0,63. Media pembelajaran <i>big book</i> pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun sangat layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk mengenalkan pendidikan seks serta meningkatkan perkembangan kognitif anak (Natasyah et al., 2023).	menggunakan media untuk pendidikan seks.	penelitian yang digunakan R&D.
Felisa et al. Efektivitas Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bhayangkari 29, 2025	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Pre-Experimental, One Group Pretest-Posttest</i> .	Hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan video animasi terhadap pengetahuan pelecehan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 29 (Zahra et	Menggunakan media untuk pendidikan seks.	Subjek yang di teliti anak, lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan <i>Pre-Experimental, one Group Pretest-Posttest</i> .

---

al., 2025).				
Diki et al., Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sex Education Pada Anak Usia Dini, 2021	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Experiment pre and posttest without control group.</i>	Tingkat pengetahuan orang tua tentang <i>sex education</i> pada anak usia dini sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media animasi menunjukkan hasil pengetahuan kurang 42 responden (76,4%), setelah diberikan edukasi menunjukkan hasil pengetahuan cukup 29 responden (52,7%) (Putro et al., 2021).	Subjek penelitian adalah orang tua, metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Experiment.</i>	Lokasi penelitian, media yang digunakan adalah animasi.

---

